

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus corona (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kemenkes RI, 2020). Di era pandemi seperti saat ini sehat menjadi impian dari semua orang baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan Lanjut Usia. Pengetahuan, sikap mempengaruhi perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan. Perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan memberikan kontribusi paling besar terhadap status kesehatan (Rahayu, C., S. Widiati, 2014)

Untuk mencapai sebuah kesehatan diperlukan praktik kebersihan diri baik seperti cuci tangan, mencuci tangan merupakan langkah awal pencegahan penularan virus Covid-19 dan telah terbukti menjadi salah satu langkah pencegahan penyakit menular yang murah dan terjangkau (Kemenkes RI, 2020). Masalah kesehatan seringkali muncul di masyarakat tanpa disadari dan diketahui penyebabnya. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harusnya sudah menjadi kebiasaan baru untuk masyarakat Indonesia di masa pandemi Covid-19. Namun PHBS di masyarakat Dusun Mengelo Desa Sooko belum terlaksana secara optimal karena masih terlihat masyarakat melakukan aktivitas diluar rumah tanpa menjaga jarak seperti di warung dan penggunaan masker yang belum tepat (hanya di bawa saja tidak digunakan).

Saat ini total kasus konfirmasi Covid-19 global per tanggal 06 Desember 2020 adalah 82,7 juta kasus dengan 1,8 juta meninggal dan 46,7 juta kasus sembuh (WHO, 6 Desember 2020). Di Indonesia data covid per tanggal 31 Januari 2021 terkonfirmasi

Positif 1.078.314 orang, Sembuh 873.221 orang, Meninggal 29.998 orang. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jatim di Jawa Timur sendiri per tanggal 1 Februari 2021 terdapat 113.448 kasus terkonfirmasi, 98.188 sembuh, dan 7.864 meninggal dunia. Di Mojokerto terkonfirmasi 2.002 kasus, sembuh 1.562 kasus, meninggal 137 kasus, Kecamatan Soko terkonfirmasi 128 kasus, suspek 14 kasus, dan di dusun Mengelo terdapat 85 kasus terkonfirmasi.

Persentase PHBS di Indonesia sebelum masa pandemic Covid-19 masih tergolong rendah. Berdasarkan dari data Riskesdas Tahun 2017 Persentase penerapan PHBS di Indonesia sebesar 60,89 %. Data Kemenkes RI (2018) menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dalam mengkonsumsi makanan sehat masih buruk dikarenakan terdapat 83,5% penduduk yang kurang mengkonsumsi sayur atau buah, 87,3% masih mengkonsumsi bumbu penyedap dan 73,1% mengkonsumsi makanan dan minuman manis (Kemenkes RI, 2018). Sementara itu target nasional tahun 2019 diharapkan penduduk Indonesia yang memenuhi kriteria PHBS baik dapat mencapai angka 80%. Hasil kegiatan pemantauan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui hasil survey PHBS tatanan Rumah Tangga tahun 2018 menunjukkan bahwa Rumah Tangga yang ber PHBS 56.13% (Jatim, 2018). Cakupan rumah tangga ber-PHBS di Kabupaten Mojokerto sebanyak 28.944 dimana jumlah rumah di pantau sebesar 63.980 dari 298.4964 rumah (Dinkes, 2017).

Dalam penelitian (Benny Kurniawati, Berlina Putrianti 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden terdapat 47,9% sering menjaga jarak aman saat diluar rumah minimal 2 meter, 22,5% masih aktif menghadiri kegiatan diluar rumah, 45,1% membersihkan benda yang ada dirumah dengan cairan pembersih setiap hari, 32,4% yang selalu dan sering merokok dimasa pandemi, 43,7% berolahraga minimal 30 menit setiap hari, 54,9% menyiapkan makan cepat saji untuk keluarga, 49,3% mencuci tangan setelah memegang barang/benda. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada

tanggal 16 Desember 2020 di desa Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto didapatkan data dari hasil wawancara yang saya lakukan pada 10 orang, 5 orang mengatakan belum menerapkan PHBS selama pandemi covid-19 seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, membersihkan benda dengan cairan pembersih, menutup mulut dengan tissue saat batuk, 3 orang sudah melakukan beberapa PHBS seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, membersihkan benda dengan cairan pembersih, 2 orang sudah menerapkan semua PHBS seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, membersihkan benda dengan cairan pembersih, menghindari menyentuh wajah, menutup mulut dan hidung dengan tissue saat batuk/bersin.

Proses perjalanan Penyakit ini masih belum banyak diketahui, namun diduga tidak berbeda jauh dengan perjalanan penyakit dari virus pernapasan lainnya yang sudah diketahui. Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer). (Kemenkes RI, 2020)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga.

Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS (Proverawati,2012). Menurut WHO beberapa perilaku kesehatan yang dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi atau menyebarkan COVID-19 dengan melakukan penerapan PHBS diantaranya selalu mencuci tangan, menjaga jarak 1-3 meter, hindari pergi ke tempat keramaian, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, Tetap di rumah dan isolasi diri bahkan dengan gejala ringan (WHO, 6 Desember 2020).

Hidup sehat memang merupakan dambaan bagi setiap orang, tetapi kesadaran untuk menjalankan hidup sehat belum sepenuhnya terlaksana. Pada masa pandemi virus Covid 19, masyarakat dituntut untuk dapat membiasakan hidup sehat bagi masing-masing individu ataupun di lingkungan keluarga. Membiasakan hidup sehat di lingkungan keluarga memang bukan perkara yang mudah, butuh ketahanan dan kedisiplinan yang kuat agar anggota keluarga menerapkan perilaku hidup sehat. Prinsip kesehatan yang menjadi dasar pelaksanaan program PHBS yakni mencegah lebih baik daripada mengobati. Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses menyadarkan masyarakat dengan pengetahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup dengan menjaga kebersihan yang memenuhi standar kesehatan. Pelaksanaan PHBS dapat dimulai dari hal yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun. Meningkatnya perilaku cuci tangan yang benar (cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun) setelah buang air besar, sebelum makan serta sebelum menyiapkan makanan, maka perilaku ini bermanfaat untuk meningkatkan pencapaian derajat kesehatan (Proverawati &

Rahmawati 2016). Selain mencuci tangan juga dapat mengkonsumsi makanan gizi seimbang, konsumsi cairan minimal 1500 ml setiap hari, konsumsi buah dan sayur, berolahraga rutin minimal 30 menit, dan menjaga jarak.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana analisis perilaku hidup bersih masyarakat desa Sooko saat pandemi covid- 19"

1.3 Tujuan Penelitian

Menggambarkan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat desa Sooko saat pandemi covid- 19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan baru mengenai perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat desa Sooko saat pandemi covid- 19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan mengetahui perilaku masyarakat desa Sooko saat pandemi covid- 19.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan meningkatkan kesadaran pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat saat pandemi covid- 19 agar terlaksana secara optimal.